**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat akan menuntut sumber daya manusia untuk meningkatkan kemammpuannya, karena Kualitas suatu kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia.

Pendidikan nasional merupakan rangkaian upaya yang berkesinambungan guna mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.  
 Salah satu prinsip paling penting dalam psikologi pendidikan adalah guru tidak boleh hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Guru dapat membantu proses tersebut dengan cara-cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberikan kepada siswa tangga yang dapat membantu siswa menemukan mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, tetapi harus diupayakan agar siswa sendiri yang memanjat tangga tersebut.   
 Pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih cenderung menggunakan metode lama, guru belum menggunakan model pembelajaran yang kreatih dan inovatif. Dalam pembelejarannya siswa belum di arahkan untuk belajar melalui proses brifikir, siswa belum di latih untuk dapat merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menyimpulkan. Guru sering mengajar apa adanya sehingga pembelajaran seperti *teacher centris,* materi yang di sampaikan guru sama dengan yang ada di buku yang dapat mereka pelajari di rumah, dalam pembelajaran guru belum merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan penemuan, guru belum memberi masukan dan motivasi pada siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat membuat proses pembelajaran menjadi pasif sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri belum tercapai.   
 Melihat kondisi tersebut maka perlu adanya penerapan model pembelajaran yang inovatif. Dalam pembelajaran inovatif guru tidak hanya berperan sebagai transformator tetapi sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Siswa dapat belajar membangun pengetahuannya sendiri. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat di gunakan adalah model pembelajaran inquiry.  
 Inkuiri merupakan satu komponen penting dalam pendekatan pembelajaran kontekstual, dengan inkuiri siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri. Dengan inkuiri juga kemampuan  siswa untuk berfikir kritis dan kreatif *(critical and creative thinking)*diutamakan, karena memungkinkan siswa mengkaji masalah secara sistematis, ditantang untuk mencari cara-cara yang terorganisasi dengan baik dalam memecahkan suatu masalah, dapat merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang inovatif, dan dapat merancang pemecahan masalah secara tepat. Membantu siswa mendapatkan pemahaman yang paling lengkap dan memahami bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri dan dunia yang sangat luas dan bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain, membantu siswa menguji sikap mereka sendiri dan nilai-nilai yang harus mereka pelajari. Dengan memperhatikan prinsip kontekstual.

Sudah merupakan kewajiban kita bersama untuk melakukan sebuah perubahan demi memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan merubah pendekatan dan metode dalam kegiatan belajar mengajar yang ada selama ini, dimana guru selalu diposisikan sebagai satu-satunya sumber meraih informasi *(teacher centered)* dan siswa bersikap pasif dalam mencari dan mengolah informasi tersebut, dengan membiasakan siswa secara kreatif *(student centered*) menkonstruksi sendiri pemahamannya melalui kegiatan belajar mereka.Dan, pendekatan metode inkuiri merupakan salah satu alternatif untuk melakukan perubahan tersebut. Dengan penggunaan metode ini diharapkan membantu melatih siswa untuk peka pada dirinya dan lingkungannya dan secara kreatif dapat menkonstruksi pemahamannya dengan lebih baik sehingga materi pelajaran Ekonomi dapat dengan mudah diinternalisasikan serta dapat meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa.

Beranjak dari hal-hal tersebut di atas penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 1 GALESONG SELATAN KABUPATEN TAKALAR

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan diatas dapat di rumuskan sebagai berikut:

Apakah penerapan model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

1. **Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin di capai sehubung dengan dindakan yang akan di lakukan adalah sebagai berikut:

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran inquiry paada mata pelajaran ekonomi.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Bagi Peneliti

a). Untuk menambah wawasan, pemahaman, dan pengetahuan peneliti.

b). Sebagai bahan untuk penyusunan skripsi

2. Bagi Siswa

a). Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

b). Dapat memperjelas materi yang akan di ajarkan dan membantu siswa untuk memahami isi pelajaran.

3. Bagi Guru

a). Sebagai bahan masukan pada proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

b). Menammbah wawasan dan merangsang guru untuk dapat memilih alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi.

4. Bagi Sekolah

a). Meningkatkan pengetahuan bagi guru-guru di SMA N 1 Galessong Selatan

b). Sebagai pengadaan dan pembaharuan model-model pembelajaran.